

**BAB I**  
**PENDAHULUAN**

**1.1 Latar Belakang**

Profesi akuntan publik merupakan profesi kepercayaan masyarakat. Dari profesi akuntan publik, masyarakat mengharapkan penilaian yang bebas dan tidak memihak terhadap informasi yang disajikan oleh manajemen perusahaan (Mulyadi,1998). Profesi akuntan publik bertanggung jawab untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan perusahaan, sehingga masyarakat memperoleh informasi keuangan yang andal sebagai dasar pengambilan keputusan. Guna menunjang profesionalismenya sebagai akuntan publik maka auditor dalam melaksanakan tugas auditnya harus berpedoman pada standar audit yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI), yakni standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan. Dimana standar umum merupakan cerminan kualitas pribadi yang harus dimiliki oleh seorang auditor yang mengharuskan auditor untuk memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup dalam melaksanakan prosedur audit. Sedangkan standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan mengatur auditor dalam hal pengumpulan data dan kegiatan lainnya yang dilaksanakan selama melakukan audit serta mewajibkan auditor untuk menyusun suatu laporan atas laporan keuangan yang diauditnya secara keseluruhan.

De Angelo dalam Kusharyanti (2006) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan (joint probability) dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem akuntansi kliennya. Kemungkinan

dimana auditor akan menemukan salah saji tergantung pada kualitas pemahaman auditor (kompetensi) sementara salah saji tergantung pada independensi auditor. De Angelo dalam lastanti (2007) mendefinisikan kualitas audit sebagai kemungkinan bahwa seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran pada sistem akuntansi klien.

AAA Financial Accounting Commite (2000) dalam Christiawan (2002:83) menyatakan bahwa “ kualitas audit ditentukan oleh 2 (dua) yaitu kumpetensi dan independensi. Kualitas audit merupakan hal yang sangat penting, karena dengan mempunyai kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya dalam pengambilan keputusan.

Sebagian besar studi yang pernah dilakukan dalam rangka mengevaluasi kualitas audit, selalu membuat kesimpulan dari sudut pandang auditor (Widagdo et al.2002) . Widagdo et al (2002) dalam Erik Elmi F (2007) melakukan penelitian tentang atribut-atribut kualitas audit oleh kantor akuntan publik yang mempunyai pengaruh terhadap kepuasan klien. Terdapat 12 atribut yang di gunakan dalam penelitian ini, yaitu : Pengalaman melakukan audit, memahami industri klien, responsif atas kebutuhan klien, taat pada standar umum, independensi, sikap hati-hati, komitmen terhadap kualitas audit, keterlibatan pimpinan KAP, melakukan pekerjaan lapangan dengan tepat, keterlibatan komite audit, standar etika yang tinggi , tidak mudah percaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada 7 atribut kualitas audit yang berpengaruh terhadap kepuasan klien, antara lain pengalaman melakukan audit, memahami industry klien, responsif atas kebutuhan klien, taat pada standar umum, komitmen terhadap kualitas audit dan keterlibatan komite audit. Sedangkan 5 atribut lainnya indepedensi, sikap hati-hati, melakukan pekerjaan lapangan yang

tepat, standar etika yang tinggi dan tidak mudah percaya, tidak berpengaruh terhadap kepuasan klien.

Teguh Harhinto (2004) menunjukkan pengalaman dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien berpengaruh negatif terhadap kualitas audit dan telaah dari rekan auditor (peer review) berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Ernayanti (2009) menunjukkan bahwa pengalaman dan pengetahuan berpengaruh positif terhadap kualitas auditor

Penelitian yang dilakukan oleh Hexana Sri Lastanti tentang pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit di wilayah Surabaya, yang hasil pengujiannya menunjukkan bahwa kompetensi dan independensi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kualitas audit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Teguh Harhinto (2004) tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. Yang hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit dan penelitian tersebut juga menemukan bukti empiris bahwa independensi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Hexana Sri Lastanti yang berjudul “ Pengaruh Kompetensi dan Independensi Terhadap Kualitas Audit (Studi Kasus Pada Kantor Akuntan Publik di Kota Surabaya)”. Peneliti menggunakan subjek yang berbeda yaitu Kantor Akuntan Publik di Bandung. Penelitian ini menjadi penting karena kualitas audit saat ini menjadi sesuatu yang sangat penting karena hasil audit digunakan untuk mengambil keputusan.

Berdasarkan uraian diatas, maka peneliti merencanakan mengadakan penelitian yang berjudul : “ Pengaruh Kompetensi dan Independensi Auditor terhadap Kualitas Audit “

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Auditor yang diteliti sudah memiliki kompetensi dan independensi yang memadai ?
2. Apakah kompetensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit?
3. Apakah Independensi auditor berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit?

### **1.3 Maksud dan Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menganalisis dan memberikan bukti bahwa Auditor yang diteliti telah memiliki kompetensi dan independensi yang memadai.
2. Menganalisis dan memberikan bukti empiris bahwa Kompetensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.
3. Menganalisis dan memberikan bukti empiris bahwa Independensi auditor berpengaruh signifikan terhadap kualitas audit.

**1.4 Kegunaan Penelitian**

## 1. Manfaat Teoritis

Melalui penelitian ini, peneliti mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit.

## 2. Manfaat Praktis

Dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan Kantor Akuntan Publik dalam rangka meningkatkan kualitas kerjanya.